

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII-11
SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh:

ITA WANTONGA

NIM 4513102014

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII-11
SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Grar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

ITA WANTONGA

NIM 4513102014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VIII-11
SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ITA WANTONGA
NIM 4513102014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 15 Maret 2019

Menyetujui:

Pembimbing I,

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

MOTO

“ Jika anda mendidik seorang peria, maka seorang peria akan terdidik. Tapi jika anda mendidik seorang wanita, sebuah generasi akan terdidik”

(Oleh Brigham Young)

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan. Anda dapat mengubah dunia”.

(Oleh Nelson Mandela)

“ Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya”.

(Oleh Mahatma Gandhi)

PERNYATAAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adanya hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal dalam hukum.

Makassar, 27 April 2019
Penyusun



Ita Wahfonga
NIM: 4513102014

ABSTRAK

ITA WANTONGA. 2019. Skripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makasar. Dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan Dr. Muhammad Bakri, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif, maksudnya penelitian mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data serta informasi yang telah diperoleh di tempat penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII-11 SMP Negeri Makassar yang berjumlah 102 orang. Penarikan sampel dilakukan yaitu 10% atau acak (random) yaitu sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis karangan narasi siswa dengan tema bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dikategorikan baik. Hal ini terjadi karena perolehan nilai lebih di atas 75 mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 32 orang atau 88,57% dari 35 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sedangkan 5 orang atau 15,62% atau memperoleh nilai di bawah 75 dari 32 siswa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis karangan narasi adalah baik atau memadai. Hasil ini juga dapat ditandai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 74,37

Kata kunci : Kemampuan menulis karangan narasi.

ABSTRACT

ITA WANTONG. 2019. The ability of writing narration on Students Class VIII-11 SMPN Makassar. Indonesia Language and literature program of Makasar Bosowa University. Supervised by Drs. Lutfin Ahmad.M.Hum and Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.

This research aims to describe the ability of writing Narration on students class VIII-11 at SMPN 25 Makassar. This research is categorized as descriptive research, it means the research describes the result of the research as the condition and information got in the research place.

The population of this research are the all of students at SMPN 25 Makassar, they are 102 students. And 32 students as the sampel. The technique is used in this research is writing test technique of students narration with the free theme.

The result of the research shows that the the ability of writing Narration on students class VIII-11 at SMPN 25 Makassar is categorized good. It can be proved by the grade that have been reached by the students are more than 75 (standard grade). We can conclude that the result of the research of the ability of writing Narration on students class VIII-11 at SMPN Makassar it good, because the rate grade are 74,37.

Key words: the ability to write narration.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar". Ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sajana pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penyusun mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Rumalang Wantonga dan Ibu Ani Wantonga, kaka penulis Mira Wantonga, Sari Wantongga, adik-adik Hariyani Madi, dan Umar Wantonga dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasi atas curahan kasih dan sayang, dorongan do'a, nasehat, motivasi, dan pengorbanan materinya selama penulis menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
2. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta kaka Fajri, Via Manikari, Marni, Rita, Marda, kaka Nani yang selalu setia menemani penuli dalam mengerjakan tugas akhir penulis.
3. Prof. Dr.Ir Muhammad Saleh Palu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah Menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S1.
4. Dr. Hj. A Hamsiah, S.Pd. Selaku penasehat akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu memberi motivasi serta masuka kepada penulis.
5. A. Vivit Angreani, S.Pd.,M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PERNYATAAN

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adanya hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal dalam hukum.

Makassar, 27 April 2019
Penyusun



Ita Wantonga
NIM: 4513102014

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| PERNYATAAN..... | 0 |
| ABSTRAK..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 1 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II TINJAWAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian Menulis | 4 |
| 1. Tujuan Menulis | 5 |
| 2. Manfaat Menulis | 6 |
| B. Karangan | 7 |
| 1. Tujuan Karangan | 10 |
| 2. Jenia-Jenis Karangan | 11 |
| C. Pengertian Karangan Narasi | 13 |
| 1. Tujuan Menulis Narasi | 14 |
| 2. Ciri-Ciri Narasi | 15 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Jenis-Jenis Karangan Narasi..... | 15 |
| 4. Prinsip-Prinsip Narasi | 18 |
| 5. Langkah-Langkah Perkembangan Narasi..... | 20 |
| D. Kerangka Pikir | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian..... | 23 |
| B. Jenis Penelitian | 23 |
| C. Variable dan Defenisi Oprasional Variabel..... | 24 |
| D. Populasi dan Sampel | 24 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| F. Teknik Analisis Data | 26 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 28 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 33 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 42 |
| B. Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 44 |
| RIWAYAT HIDUP | 0 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang, juga dapat terlibat dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Pada era globalisasi, semua informasi disajikan secara instan dengan media yang beragam, termasuk media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengatualisasikan diri dan ikut menjadi bagian kemajuan zaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karenanya, perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis. Ketrampilan menulis harus dibangun dan dikuasai sejak dini sebagai salah satu ketrampilan berbahasa.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis perlu melalui pelatihan yang khusus untuk mengembangkan suatu tulisan dengan baik. Oleh karena itu, seseorang harus menguasai kemampuan dasar dalam menulis, yaitu yang berkaitan dengan masalah pilihan kata, akurasi kalimat, dan penalaran. (Akhaidah, dkk, 1996:71).

Kegiatan menulis memang tidaklah mudah, Akhaidah (1996:1) mengemukakan bahwa banyak orang yang menganggap kegiatan menulis

sebagai beban berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memerlukan banyak, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh.

Dalam sebuah kurikulum yang pernah diterapkan tersebut, pada hakikatnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa dan sastra secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang, diperoleh dengan latihan yang intensif. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar dan ketekunan berlatih. Untuk memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, ataupun hanya melafaskan definisi yang terdapat dalam bidang menulis, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus-menerus dan berkelanjutan

Sementara itu, pembinaan menulis mampu meningkatkan keterampilan seseorang khususnya bagi kaum pelajar dan mahasiswa dalam mencurahkan gagasan informasi, penalaran atau sebuah ide dengan pertimbangan tersebut. Dengan pertimbangan tersebut penulis memilih pengenalan terhadap karangan narasi dalam pembinaan keterampilan menulis. Karangan narasi mampu memfasilitasi seseorang dalam mencurahkan isi hati, misalnya dalam buku harian, atau dengan menulis sebuah pengalaman-pengalaman mengesankan yang menghibur dan menambah wawasan. Melalui karangan narasi, pembinaan keterampilan menulis akan lebih menyenangkan serta tanpa adanya paksaan, karena

seseorang menulis atas pengalaman sendiri bahkan atas dasar imajenasinya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti yaitu:

Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Gambaran umum tentang kemampuan menulis karangan narasi khususnya siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar.
2. Sebagai bahan masukan dalam menyusun perencanaan yang lebih baik untuk pengajaran bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya SMP Negeri 25 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada proses kreatif sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikna pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya, Tarigan (2015:21)

mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luas. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan sekamata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Sekamata itu sendiri itu adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas sekamata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menyampaikan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

1. Tujuan Menulis

Sumarmo (2009:7) mengemukakan empat tujuan menulis, yaitu:

Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta

- a. Data dan peristiwa agar khayal pembaca memperoleh pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat mampu atau terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapka pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan.
- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah kecerdasan terus diasah, yang akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media masah, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperang dalam menghibur khayal pembacanya.

2. Manfaat Menulis

Merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menurut Tarigan (2008:22) menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, menulis juga dapat mendorong kita untuk berfikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan

dan tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi pemecahan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis.

Morsey dalam Tarigan (2008:20) manfaat menulis adalah untuk merekam, menyajikan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

B. Karangan

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerja merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu Finoza (2004:192). Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat gagasan, perasaan, keinginan, dan kemauan serta informasi ke dalam tulisan dan “mengirimkannya” kepada orang lain Syafie'ie (1988:78). Selanjutnya menurut Tarigan (2008:22), menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3), menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.

Semua pendapat tersebut sama-sama mengacu pada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada

penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Sebagai bagian dari kegemaran berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Menurut Syafi'ie (1988:42), secara psikologi menulis memerlukan kerja otak kesabaran pikiran, kehalusan perasaan, kemauan yang keras. Menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Dengan kata lain, tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya, misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulisan, dan motivasi yang kuat. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis hendaknya memiliki tiga ketrampilan dasar dalam menulis, yaitu ketrampilan berbahasa, ketrampilan penyajian, dan ketrampilan pewajahan. Ketiga ketrampilan itu harus saling menunjang atau isi-mengisi. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis

Semi (2003:4)

Jadi, sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, yaitu (1) penguasaan bahasa tulisan yang akan berfungsi sebagai media tulisan, meliputi: kosakata, diksi, struktur kalimat, pragraf, ejaan, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi. Penulis harus menguasai bahasa yang digunakan untuk menulis. Jika dia menulis dengan bahasa Indonesia, dia harus menguasai bahasa Indonesia dan mampu menggunakannya dengan baik dan benar. Menguasai bahasa Indonesia berarti mengetahui dan dapat menggunakan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia, serta mengetahui dan dapat menggunakan kosa kata bahasa Indonesia. Ia juga harus mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan Syafie'ie (1988:46).

Mengacu pada pendapat di atas, menulis bukan hanya sekedar menulis apa yang diucapkan (membahas tulisan dari bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa, sehingga terjadi suatu kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Seseorang dapat dikatakan telah trampil menulis, jika tujuan penulisannya sama dengan yang dipahami oleh pembaca.

1. Tujuan karangan

Tujuan utama menulis atau mengarang adalah sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Tujuan menulis secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan menyajikan Semi (2003:14-154). Menurut Syafie'ie (1988:51-52 tujuan menulis dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Mengubah keyakinan pembaca,
- b. Menanamkan pemahaman suatu terhadap pembaca,
- c. Merangsang proses berpikir pembaca,
- d. Menyenangkan atau menhibur pembaca,
- e. Memberitahu pembaca, dan
- f. Motivasi pembaca.

Selain itu, Hugo Hartig dalam Tarigan, (2008:25-26) mengkalasifikasi tujuan penulis, antara lain tujuan penguasaan (*assingnent purpose*), tujuan artuistik (*altruistic purpose*), tujuan persuasi (*persuasive purpose*), tujuan penerangan (*informational purpose*), tujuan menyatakan (*self-expressive purpose*), tujuan kreatif (*creative purpose*), dan tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).

Tujuan-tujuan penulisan tersebut kadang-kadang berdiri sendiri melaingkan merupakan gabungan dari dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam suatu tulisan. Oleh karena itu, tugas seseorang penulis tidak hanya memilih topik pembicaraan yang sesuai atau serasi, tetapi juga harus menentukan tujuan yang jelas. Penentuan tujuan menulis

sangat erat hubungannya dengan bentuk atau jenis-jenis tulisan yang jelas. Penentuan tujuan menulis sangat erat hubungannya dengan bentuk atau jenis-jenis tulisan atau karangan.

2. Jenis-Jenis Karangan

Mengarang merupakan kegiatan mengemukakan gagasan secara tertulis. Menurut Syafie'ie (1988:41), pada hakikatnya adalah representasi bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk visual menurut system otografi tertentu. Banyak aspek bahasa lisan seperti nada, tekanan, irama, serta beberapa aspek lainnya tidak dapat direpresentasikan dalam tulisan. Begitu juga halnya dengan aspek fisik, seperti gerak tangan, tubuh, kepala, wajah, yang mengiringi bahasa lisan tidak dapat diwujudkan dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, dalam mengemukakan gagasan secara tertulis, penulis perlu menggunakan bentuk tertentu. Bentuk-bentuk tersebut, seperti dikemukakan oleh Weayer dalam Tarigan (2008:28) bahwa secara umum karangan dapat dikembangkan dalam empat bentuk yaitu eksposisi, deskripsi, narasi dan argumentasi.

- a. Karangan narasi adalah suatu bentuk karya tulis yang berupa serangkaian peristiwa baik fisik maupun nonfisik yang disampaikan sesuai dengan urutan waktu yang sistematis dan logis. Pada karangan narasi terdapat tahap-tahap peristiwa yang jelas, dimulai dari pengenalan, timbul masalah, konflik, penyelesaian dan ending.

Contoh: Sekolahku telah dikelilingi oleh berbagai macam tanaman. Seluruh taman-taman kelas juga telah dihiasi bunga-bunga yang memiliki beranekaragam warna. Begitupun dengan kelas kami belajar telah dipenuhi oleh lapisan cat yang berwarna putih serta ukiran-ukiran dari

tangan siswa telah menghias madding, sehingga kelas terlihat megah dan menarik. Sesekali sambil menikmati pemandangan yang terdapat di madding siswa-siswa juga telah asik membaca dan belajar di taman digital

- b. Karangan Argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat atau argumetnya penulis tentang suatu hal. Karangan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar memiliki pandangan yang sama akan suatu hal dengan pandangan penulis.

Contoh: Sudah waktunya kini Indonesia harus memiliki undang-undang tentang kesehatan yang berkaitan dengan penanggulangan HIV/AIDS. Setidaknya perlu ada UU tentang narkoba untuk mengurangi pemakaian jarum suntik berhanti yang merupakan jalan penularan virus yang menyerang kekebalan tubuh juga sangat penting. Jangan menganggap remeh hal ini. Dari hasil penelitian, jumlah mereka yang positif terinfeksi HIV yang sekarang populer disebut dengan ODHA sudah mencapai lebih dari 130.000 orang yang menyebar di berbagai kota di Indonesia.

- c. Karangan Eksposisi adalah sebuah karangan yang berisi tentang penjelasan-penjelasan atau pemaparan mengenai suatu informasi kepada pembaca. Tujuan karangan ini adalah memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Contoh: Dunia fotografi kini semakin diminati masyarakat. Untuk itu wajarlah jika kita dengan mudah dapat melihat pameran fotografi, baik yang bersekala kecil maupun besar. Di Taman Impian Jaya Ancol misalnya, selama 24 Oktober sampai dengan 15 November 2009 telah diselenggarakan pameran fotografer yang dipamerkan berkaitan dengan cara pandang fotografer dalam melihat masyarakat dan budaya urban pada saat itu. Semua dikemas dalam bentuk foto-foto jurnalistik, salon periklanan, dan sebagainya.

- d. Karangan persuasi adalah karangan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang suatu hal (faktual maupun konseptual) penyampaiannya dilakukan dengan tujuan

mempengaruhi, menyajikan dan mengajak pembaca untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis.

e. Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karya tulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek atau benda kepada para pembaca seolah-olah pembaca merasakan, melihat atau mengalami sendiri topik di dalam tulisan.

Contoh: "Dilihat dari tampilannya, bunga rosea termasuk kategori tanaman hias. Warnanya merah segar bahkan warna buah mahkota dewa yang sudah matang. Bentuknya saja yang berbeda. Jika bunga mahkota dewa terbentuk bulat dan keras, bunga rosele dapat mekar seperti bunga cempaka. Ranting bunga rosele panjang-panjang seperti ranting pohon kopi. Hampit di sepanjang rantingnya berisi bunga belajar. Sunggu taman kita akan menjadi lebih indah bilah dihias dengan bunga rosele.

C. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu Finoza (2008:202).

Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dalam maksud menghadirkan didepan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama Widyamartaya (1992:9-10). Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikna atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang

dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merakaikan tidak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: (1) berbentuk cerita atau kisah, (2) menonjolkan pelaku, (3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan (4) disusun secara sistematis.

1. Tujuan Menulis Narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut. (a) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan, (b) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (c) Untuk mengerakan aspek emosi, (d) Membentuk citra/imajinasi para pembaca, (f) Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (g) Memberi informasi kepada

pembaca dan memperluas pengetahuan, dan (h) Menyampaikan sebuah makan kepada pembaca melalui daya kahayal yang dimilikinya.

2. Ciri-Ciri Karang Narsi

Merurut Keraf (2007:136) ciri-ciri karangan narasi yaitu:(a) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan,(b) dirangkai dalam urutan waktu, (c) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi, (d) ada konflik, dan (e) narasi dibangun oleh sebuah alaur cerita.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disipukan bahwa ciri-ciri karangan narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu, dan memiliki konflik. Hal inilah yang membedakan antara karangan narasi dan jenis karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

3. Jenis-Jenis Karangan Narasi

a. Narasi ekspositoris adalah narsai yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekpositoris, penulis memceritaka suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditojolkan biasanya satu orang. Pelaku di ceritaka mulai dari kecil hingga saat tarakhir dalam kehidupanya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisa narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan menggunakan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada,

tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif (<http://adustiann.blogspot.com>).

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang di kisakan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris dapat bersifat khusus atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat terulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja Keraf (2007:137).

Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh. Jadi, karangan tersebut tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya. Bahasanya harus menggunakan bahasa informative dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif. Dalam hal ini, untuk memahami maksud yang disampaikan oleh si pengarangnya, seorang pembaca harus memiliki

polapikir yang logis atau bernalar secara nasional. Narasi ekspositoris ini bertujuan memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman si pembaca. Contoh narasi ekpositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan haria dll.

b. Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat ([http:// adegustianna.blogspot.com](http://adegustianna.blogspot.com)). dalam hal ini, seorang penulis harus mampu menggambarkan atau mendeskripsikan perwatakan pada tokoh dan menggambarkan kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa yang dialami para tokoh tersebut sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri.

Narasi sugestif juga bertalian dengan tindak atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang khayal para pembaca Keraf (2007:138). Dalam hal ini, kepandaian seorang pengarang dalam merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa atas tindakan atau perbuatan para tokohnya dapat merangsang daya khayal para pembaca sehingga pembaca merasa berada di tengah-tengah kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh oleh sebab itu, dalam menulis narasi sugestif seorang pengarang harus mampu membangkitkan daya imajinasi si pembaca.

Dalam narasi sugestif ini, pengarang diizinkan menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kias.makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat, bukan tersurat. Oleh sebab itu, narasi sugestif ini lebih bersifat esestetik atau artistic, sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca. Contoh narasi sugestif ini adalah roman, novel, cerpen, naskah, drama, dan lain-lain.

4. Prinsip-Prinsip Narasi

Menurut Suparno dan Yunus (2008), bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Menurut Tarigan (1993:125), tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya.
- b. Penokohan salah satu cirikhas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam sebuah rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.
- c. Alur merupakan rangkaian pola tindak tanduk berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Apa yang

disebut alur dalam narasi memang sangat sulit dicari. Alur bersembunyi di balik jalan cerita. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari alur cerita. Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita membuat kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena sebabnya dan alasan. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur, suatu kejadian baru dapat disebut narasi kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Yang menyebabkan terjadinya perkembangan yaitu konflik. Suatu konflik dalam narasi tidak bias dipaparkan begitu saja, harus ada dasar, yaitu: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

- d. Latar ialah tempat dan/waktu atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.
- e. Titik pandang sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi wajib pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Apa pun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita.

Sebab, watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca.

- f. Effendy (1989:224) menyatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambing-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Narasi

Langkah-langkah pengembangan karangan narasi adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan dulu teman dan amanat yang akan disampaikan
 - b. Tetapkan sasaran pembaca kita
 - c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan di tampilkan dalam bentuk skema alur
 - d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita
 - e. Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita
 - f. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.
- (<http://adegustiann.blogspot.com>)

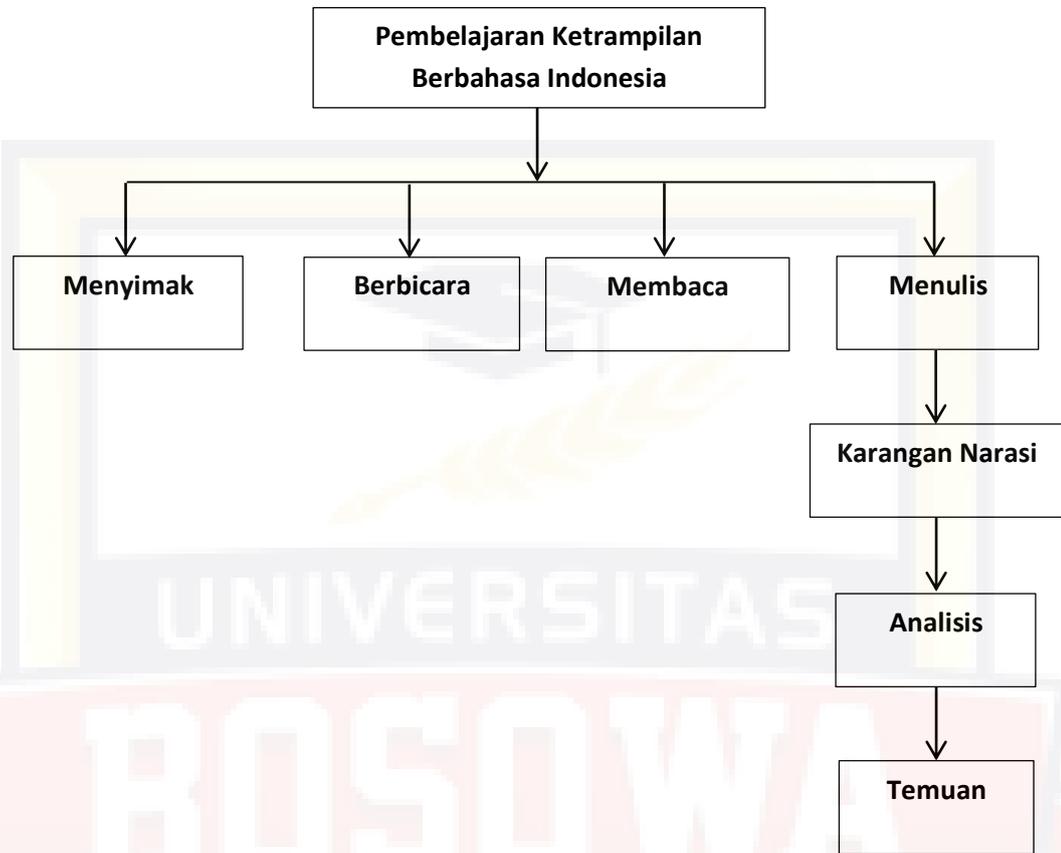
D. Kerangka Pikir

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis kepada orang lain sebagai wujud komunikasi

tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kegiatan menulis ini tidak bisa lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam setiap kegiatan menulis terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai oleh penulis.

Menulis memerlukan kesabaran, keuletan, dan kejilhan maupun menentukan pada seseorang demi mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang. Disamping itu, didalam ketrampilan menulis harus melalui proses pembelajaran sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis. Dalam kemampuan menulis siswa harus memiliki ide atau gagasan, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang akan diekspresikan dalam bentuk tulisan. Salah satu ketrampilan menulis yaitu karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang ditulis berdasarkan pengalaman yang pernah dialami seseorang dalam kehidupan kesehariannya atau karangan yang dituliskan berdasarkan daya imajinasi penulis.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan tema bebas. Dari hasil tes tersebut kemudian di analisiskan untuk menghasilkan suatu temuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Bagang Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 25 Makassar yang terletak di jalan sanrangan kompleks Dwi Darma, Daya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi lain yang relevan dan dapat mendukung rumusan masalah penulis ini. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif . Deskriptif adalah sala satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Hadi dalam Arikunto (1999:89) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Berhubungan dengan itu, penelitian ini dibatasi variabelnya agar data yang dikumpulkan dapat mengarah pada tujuan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Hal tersebut, berdasarkan judul penelitian yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-11 SMP Negri 25 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII-11 SMP Negri 25 Makassar adalah kecakapan yang dimiliki oleh siswa dalam

mengembangkan gagasan atau pikiran ke dalam sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, baik berupa fakta atau rekaan yang disusun secara kronologis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian, populasi merupakan sumber data yang penting. Tanpa ada populasi, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Populasi merupakan objek penelitian secara totalitas, dapat berupa manusia, benda, peristiwa, dan fenomena yang terjadi (Arikunto, 1999:102). Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 102 orang siswa.

Tabel 3.1

Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Total |
|--------|---------|--------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 0 | VIII-11 | 12 | 18 | 32 |
| 2 | VIII-12 | 13 | 14 | 24 |
| 3 | VIII-13 | 13 | 14 | 23 |
| 4 | VIII-14 | 12 | 12 | 23 |
| Jumlah | | 50 | 52 | 102 |

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 25 Makassar, 25 Februari 2016

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang akan diteliti, karena tidak mungkin penelitian langsung meneliti setiap populasi. Seringkali penelitian menggunakan sebagian saja dari populasi tersebut,

yaitu sebuah sampel yang dipandang representative (mewakili) terhadap populasi itu Sugiono (2006:118).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1999:120), apabila subjek yang dikurangi dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya banyak atau lebih dapat diambil 10%-15% atau 32%. Oleh karena populasinya 102 orang siswa, sampel ditetapkan sebanyak 10% dari jumlah populasi dalam penelitian ini. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang siswa.

Dalam pengambilan sampel ini, penelitian menggunakan teknik acak (*Random sampling*). Teknik acak random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau kelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sukmadinata, 2006).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes.

Menurut Nurkencana dan Sumatana dalam Sulastriningsi dkk. (2014:55), tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan. Teknik tes yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu

berupa tes menulis karangan narasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa ditugaskan menulis karangan narasi dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Karangan narasi yang ditulis siswa kemudian dianalisis dan diberi skor sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Tabel 3.3
Aspek-aspek Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi

| No | Aspek yang dinilai | Skor |
|--------|----------------------------------|------|
| 1 | Kesesuaian judul dengan isi | 20 |
| 2 | Ketetapan pilihan kata dan diksi | 20 |
| 3 | Ejaan dan tanda baca | 20 |
| 4 | Kohesi dan koherensi | 20 |
| 5 | Penggunaan kalimat yang efektif | 20 |
| Jumlah | | 100 |

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor berdasarkan aspek-aspek menulis karangan narasi dan sesuai dengan standar mutlak yang telah ditetapkan.

Kriteria digunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis karangan narasi ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100$$

Rumus yang digunakan diatas, disesuaikan kretria penilaian hasil tes kemampuan menulis karangan narasi berikut ini :

Tabel 3.4
Kreteria Penilaian Hasil Tes Karangan Narasi

| No | Interval Nilai | Ketagori | |
|----|----------------|---------------|--------------------|
| 1 | 90-100 | Sangat baik | Mampu |
| 2 | 80-89 | Baik | |
| 3 | 70-79 | Cukup | |
| 4 | 60-69 | Kurang baik | Tidak mampu |
| 5 | 0-59 | Sangat kurang | |

(Depdiknas, 2008:46)

Pada tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa kretria penilaian hasil tes menulis karangan narasi pada siswa dalam penelitian ini yaitu apa bila sebagai sampel dalam penelitian secara kelafikasi 85% memperoleh nilai atau skor 70 ke atas dapat dikatakan mampu dalam menulis karangan narasi, sedangkan siswa yang memperoleh nilai atau skor di bawah 70 dikatakan tidak mampu dalam menulis karangan narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan temuan data apa adanya sesuai hasil data penelitian yang diperoleh dari proses penulisan karang narasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar. Untuk memudahkan dan memahami hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Makassar, penelitian memberi tes menulis karangan narasi kepada siswa dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang paling berkesan pernah dialami siswa dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian dalam menulis karangan narasi yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, ketetapan pilihan kata atau diksi, ejaan atau tanda baca, kohesi dan kohesien, dan penggunaan kalimat yang efektif. Hasil tes penelitian disajikan berupa data kuantitatif atau yang dinyatakan dengan angka.

Berikut ini dapat dipaparkan skor yang diperoleh siswa SMP Negeri 25 Makassar dalam tes kemampuan menulis karangan narasi

Table
Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas
VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | Skor |
|----|------------------------------------|--------------------|----|----|----|----|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Ahmad Faturahma | 20 | 15 | 10 | 15 | 10 | 70 |
| 2 | Ahmad Ghuam Ghazi | 20 | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 3 | Aida Ainiyah Rakhmadiani | 20 | 20 | 10 | 20 | 15 | 85 |
| 4 | Amelia Dwi Putri Melati Kawuwang | 20 | 20 | 15 | 15 | 10 | 80 |
| 5 | Andi Akifa Usman | 20 | 15 | 20 | 15 | 15 | 85 |
| 6 | Andi Ashabul Kahfi | 15 | 10 | 10 | 10 | 15 | 60 |
| 7 | Andi Muhammad Farras Rahmadhan | 20 | 15 | 10 | 15 | 15 | 75 |
| 8 | Andi Tenri Zaskiah Batari Rezkypal | 20 | 10 | 15 | 10 | 10 | 65 |
| 9 | Atisya Aulia Yasmin Sb | 20 | 15 | 20 | 15 | 15 | 85 |
| 10 | Azrie Nasar Sarman | 20 | 10 | 15 | 15 | 15 | 75 |
| 11 | Batari Prtiwi Ramadhani Takbir | 20 | 20 | 15 | 15 | 10 | 80 |
| 12 | Chantikha Nur Alifka | 20 | 10 | 20 | 20 | 15 | 85 |
| 13 | Davina Aulia Darsan | 20 | 20 | 15 | 15 | 10 | 80 |
| 14 | Dwi Ahmad Reski | 20 | 10 | 20 | 15 | 15 | 80 |
| 15 | Hadiva Radha | 20 | 20 | 15 | 15 | 10 | 80 |
| 16 | Indira Amelia Putri Hendra | 20 | 20 | 15 | 10 | 15 | 80 |
| 17 | Intan Maharani Takdir | 20 | 20 | 20 | 15 | 10 | 85 |
| 18 | Ivan Naya Parura | 15 | 10 | 10 | 10 | 15 | 60 |
| 19 | M. Vicky Bastianka | 20 | 15 | 10 | 10 | 10 | 65 |
| 20 | Magfirah Ramadani Januddin | 15 | 10 | 15 | 15 | 10 | 65 |
| 21 | Macella Rumengan | 20 | 10 | 20 | 15 | 15 | 80 |
| 22 | Muh. Arifaat Rizal | 20 | 15 | 10 | 15 | 10 | 70 |
| 23 | Muh. Dzakiy Darmawan Makmur | 20 | 15 | 15 | 10 | 15 | 75 |
| 24 | Muh. Rezky Nurmansya | 20 | 10 | 15 | 15 | 10 | 70 |
| 25 | Muhammad Andika Mulyawan | 20 | 15 | 15 | 15 | 10 | 75 |
| 26 | Muhammad Arya Wiradinata | 20 | 10 | 15 | 15 | 10 | 70 |
| 27 | Nurhalisa Maharani | 20 | 15 | 15 | 15 | 15 | 80 |
| 28 | Nurul Afifah | 20 | 20 | 20 | 20 | 15 | 85 |
| 29 | Nuryakilah Dwi Juniati Putra | 20 | 15 | 15 | 15 | 15 | 80 |
| 30 | Rezky Robbyyanto Akbari | 15 | 10 | 15 | 10 | 10 | 60 |
| 31 | Segita Aryadna Putra | 20 | 15 | 10 | 15 | 10 | 70 |
| 32 | Shafitra Twassa Salshabila | 15 | 10 | 10 | 15 | 10 | 65 |

Keterangan :

1. Kesesuaian judul dengan isi
2. Ketepatan pilihan kata dan diksi
3. Ejaan dan tanda baca
4. Kohesi dan koherensi
5. Penggunaan kalimat yang efektif

Data hasil tes menulis karangan narasi pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis karangan narasi belum mencapai skor 100 sebagai skor tertinggi. Dalam penelitian tersebut, skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 85. Siswa yang memperoleh skor 85 yaitu Artisya Aulia Y, Intan Maharani Takdir, Nurul Afifah dan Andi Akifah Usman. Siswa yang memperoleh skor 80 yaitu Aida Ainiyah Rakhmadniani, Cantika Nur Alifka, Amelia Dwi Putri Melati K, Hadiva Radha, Indah Amelia Putri Hendro, Marcella Rumengan, Nurhalisa Maharani, Dauina Aulia Darsan, Dwi Ahmad Reski, Nuryakilah Dwi Juniaiti putri, dan Batari Pertiwi. Siswa yang memperoleh skor 75 yaitu Azriel Nasar S, Muh. Dzakiry D.M, Muh. Andika Muliawan, dan A. Muh. Farras R. Siswa yang memperoleh skor 70 yaitu Ahmad Faturrahman, Muh. Arifaat R, Muh. Rezki Nurmansyah, Muh. Arya Wiradinata, dan Sagita Aryadna Putri S. Skor terendah yang diperoleh siswa dalam menulis karangan narasi adalah skor 60. Siswa yang memperoleh skor 60 yaitu Ahmad Ghulan Bhazi, Rezky Robbyy, dan Andi

Ashabul Kahfi. Siswa yang memperoleh skor 65 yaitu A. Tenri Zaskiah Bacari Rezky, Shafira Salshabila, dan M Vicky Bastian Taka.

Setelah mengetahui skor tertinggi dan terendah yang yang diperoleh siswa, dapat diketahui jumlah skor kemampuan menulis karangan narasi yang diperoleh seluruh seperti pada table berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa
Kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar

| No | Skor | Frekuensi | Jumlah skor yang diperoleh |
|-----------------|------|-----------|----------------------------|
| 0 | 85 | 6 | 510 |
| 2 | 80 | 9 | 720 |
| 3 | 75 | 4 | 300 |
| 4 | 70 | 5 | 350 |
| 5 | 65 | 4 | 260 |
| 6 | 60 | 4 | 240 |
| Jumlah | | 32 | =2380 |
| Nilai rata-rata | | 2380:32 | =74,37 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar dalam menulis karangan narasi yaitu 74,37 penilaian ini dapat dikatakan siswa mampu dalam menulis karangan narasi dengan baik.

Pada tabel 4.3 akan dipaparkan distribusi frkuensi skor yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar

| No | Skor | Frekuensi | Persentase % |
|----|------|-----------|--------------|
| 1 | 85 | 6 | 18,75 % |
| 2 | 80 | 9 | 28,12% |
| 3 | 75 | 4 | 12,5% |
| 4 | 70 | 5 | 15,62% |
| 5 | 65 | 4 | 12,5% |
| 6 | 60 | 4 | 12,5 % |

Berdasarkan tabel tersebut frekuensi yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh siswa bermacam-macam siswa yang memperoleh skor 85 sebanyak 6 orang (15,62%) siswa yang memperoleh skor 80 sebanyak 9 orang (28,12%) siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 4 orang(12,5%) siswa yang memperoleh skor 70 sebanyak 5 orang (15,62%) siswa yang memperoleh skor 65 sebanyak 4 orang(12,4%), dan siswa yang memperoleh skor 60 sebanyak 4 orang (12,5%).

Tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar di simak pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Tingkat Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SMP Negeri 25 Makassar

| No | Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Ket | Persentase % |
|----|----------------|-------------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | 90-100 | Sangat baik | - | Mampu | 75% |
| 2 | 80-89 | Baik | 15 | | |
| 3 | 70-79 | Cukup baik | 9 | | |
| 4 | 60-69 | Kurang baik | 8 | Tidak Mampu | 25% |
| 5 | 0-59 | Gagal | - | | |

Pada tabel 4.4 di atas, diketahui kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar dinyatakan

terdapat 32 orang (75%) memperoleh skor atau nilai 70 ke atas dengan kategori cukup baik, dan terdapat 8 orang (25%) memperoleh skor atau nilai di bawah 70 dengan kategori kurang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar mampu menulis karangan narasi. Hal tersebut menunjukkan siswa telah memenuhi kriteria penilaian pada hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang apabila sebagian besar siswa yang secara klasifikasi 75% mendapatkan atau memperoleh skor atau nilai 70 ke atas dapat dikatakan mampu menulis karangan narasi, sedangkan siswa yang memperoleh skor atau nilai di bawah 70 dikatakan tidak mampu dalam menulis karangan narasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah dilakukan atau dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Makassar dalam tes kemampuan menulis karangan narasi.

Dalam pelaksanaan penelitian tersebut, siswa ditugaskan menulis karangan narasi dengan tema bebas dan berdasarkan pengalaman yang paling berkesan yang pernah dialami. Karangan narasi yang ditulis siswa, dianalisis sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan dengan skor 20, ketetapan pilihan kata atau diksi dengan skor 20, ejaan dan tanda baca dengan skor 20, kohesi dan koherensi dengan skor 20, dan penggunaan kalimat efektif dengan skor 20.

Berikut ini contoh karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII

SMP Negeri 25 Makassar.

Nama : Andi Akifah Usman

Kelas : VIII

Nomor urut : 9

“Study Tour ke Leang-Leang”

⁽¹⁾Pada hari minggu, siswa kelas 8 SMPN 25 Makassar berkumpul untuk pergi studi tour ke leang-leang. ⁽²⁾Kami berangkat menggunakan bis perjalanan kami tempuh sekitar 2 jam. ⁽³⁾Selam perjalanan kami samua asik bercerita dan bernyanyi. ⁽⁴⁾Sampai di leang-leang kami dikumpulkan di satu tempat dan diberi arahan.

⁽⁵⁾Di leang-leang terdapat gowa-gowa pada masah aksara, selain itu di dinding gowa terdapat gambar telapak tangan, rusa dan babi yang terpanah. ⁽⁶⁾Pemandangan di leang-leang sangat indah, banyak perpohonan sehingga udaranya sejuk. ⁽⁷⁾Setelah mengelilingi beberapa tempat di leang-leang kamipun dikumpulkan di satu tempat untuk makan siang, kami juga diberi waktu untuk sholat zuhur setelah beristirahat kami di arahkan masuk ke mesium. ⁽⁸⁾Setelah semua siswa telah memasuki mesium kami pun masuk ke dalam bis masing-masing. ⁽⁹⁾Karena kelelahan selama perjalanan pulang ada yang tertidur. ⁽¹⁰⁾Setelah sampai di sekolah, kamipun ke rumah masing-masing.

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan

Dalam karangan narasi di atas, isi kaarangan yang dipaparkan sesuai dengan judul karangannya yakni *Study tour ke Leang-Leang*.

2. Pilihan kata atau diksi

Pilihan kata yang dipaparkan dalam karangan narasi di atas belum cukup baik contoh kata *bis* seharusnya di tulis *bus* dan kata *gowa-gowa* seharusnya di tulis *gua-gua*.

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa tersebut, masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. Contoh kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi tersebut yaitu kesalahan penggunaan kalimat 2, pada kata *bis* yang seharusnya di tulis *bus* (lihat kalimat 5) pada kata *dikumpulkan* seharusnya ditulis *di kumpulkan* (lihat kalimat 6) pada kata *gowa-gowa* seharusnya ditulis *gua-gua*.

4. Kohesi dan Koherensi

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas keterpaduan antara pragraf dan keterkaitan antar kalimat masih kurang padu sehingga pembaca kurang mampu memahami maksud dari karangan yang dipaparkan.

5. Penggunaan Kalimat yang Efektif

Dalam karangan narasi di atas, penggunaan kalimat masih belum cukup efektif. Contoh penggunaan kalimat yang belum cukup efektif yaitu dapat dilihat pada (8) *Setelah mengelilingi beberapa tempat di leang-leang kamipun dikumpulkan di satu tempat untuk makan siang, kami juga diberi waktu untuk solat zuhur setelah beristirahat kami di arahkan masuk ke mesium.* (9) *Setelah semua siswa telah memasuki mesium kami pun*

masuk ke dalam bus masing-masing. ⁽⁸⁾Karena kelelahan selama perjalanan pulang ada yang tertidur

Agar kalimat tersebut lebih efektif, kalimat tersebut seharusnya ditulis Setelah mengelilingi beberapa tempat di Leang-Leang kamipun di kumpulkan di satu tempat untuk makan siang, dan kami juga diberi waktu untuk sholat zuhur setelah selesai sholat zuhur kami diarahkan kembali masuk ke mesium. ⁽⁹⁾Setelah semua siswa puas mengelilingi mesium kamipun kembali ke bus masing-masing. ⁽¹⁰⁾Karena kelalahan selama perjalanan pulang ada sebagian siswa yang tertidur, dan setelah sampai di sekolah, kami pun pulang ke rumah masing-masing

Nama : Nurul Afifah
Kelas : VIII
Nomor urut : 9

" PERGI KE MALINO

⁽¹⁾ Waktu itu, aku dan teman-temanku ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan temanku berangkat ke malino aku dan teman-teman bernaik motor, setelah lama berjalan aku dan teman-teman singgah dijalan untuk makan dan minum sekalian aku dan teman-teman melihat pemandangan gunung dan sawah-sawah.

⁽²⁾Setelah selama duduk / beristirahat aku pun dan teman-teman jalan lagi menuju malino.

⁽³⁾Beberapa jam akhirnya aku dan teman-teman sampai, aku pergi ke air terjun malino dan berfoto-foto bersama teman-teman.

⁽⁴⁾Setelah lama berfoto-foto aku dan teman-teman menuju ke rumah temanku yang satu, temanku itu mempunyai rumah di dekat malino setelah saya sampai sya dan teman-teman makan karna perut kita semua pada lapar, setelah lama makan aku dan teman-teman pun pulang hari sudah malam aku dan teman bergegas pulang agar tidak terlalu larut pulang ke rumah. ⁽⁵⁾Setelah lama berjalan aku pun sampai di rumah dengan selamat, pada hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bisa berjalan-jalan ke malino bersama teman-teman.

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, isi karangan yang dipaparkan sesuai dengan judul karangan yakni *Pergi ke Malino*

2. Pilihan kata atau diksi

Diksi yang digunakan dalam karangan narasi di atas, ada yang masih kurang

3. Ejaan atau tanda baca

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Salah satu contoh kesalahan penggunaan ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *malino* dan kata *lebaran* (lihat pada kalimat 1) yang seharusnya ditulis Malino dan Lebaran (huruf pertama pada kata tersebut harus menggunakan huruf Kapital). Contoh kesalahan penggunaan tanda titik dan koma (lihat pada kalimat 1, 2, 3, 4, dan 5)..

4. Kohesi dan koherensi

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, keterpaduan dan keterkaitan antarparagraf cukup baik, sedangkan keterpaduan antarkalimat kurang baik sehingga pembaca kurang mampu memahami karangan narasi di atas

5. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh kalimat yang belum cukup efektif yaitu **waktu itu aku dan teman-teman ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan teman-teman berangkat ke malino, aku dan teman bernaik motor, setelah lama berjalan aku dan teman-teman singga di jalan untuk makan dan minum sekalian aku dan teman-teman melihat pemandangan sawah-sawah.** Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, penggunaan kalimatnya belum cukup efektif. Contoh kalimat yang belum cukup efektif yaitu

waktu itu aku dan teman-teman ingin ke malino, waktu itu hari lebaran aku dan teman-teman berangkat ke malino, aku dan teman bernaik motor, setelah lama berjalan aku dan teman-teman singga di jalan untuk makan dan minum sekalian aku dan teman-teman melihat *pemandangan sawah-sawah* (lihat pada kalimat 1). Agar kalimat tersebut lebih efektif, seharusnya ditulis **waktu libur lebaran, aku dan teman-temanku pergi ke Malino dengan mengendarai kendaraan beroda dua dalam perjalanan menuju Malino, aku dan teman-teman singgah di pinggir jalan untuk beristirahat sambil menikmati pemandangan yang indah.**

Nama : Intan Maharani Takdir
Kelas : VIII
No urur : 17

“Liburan ke Pohon Pinus Bone Sulawesi Selatan”

⁽¹⁾Saya dan keluarga berkumpul dirumah pamanku yang terletak di Bone. ⁽²⁾Kami pada saat itu berjumlah 9 orang /1 mobil. ⁽³⁾Perjalanan ke sana sangatlah jahu. ⁽⁴⁾Perjalanan ke sana memakan waktu selama 1 jam

30 menit. ⁽⁵⁾Kami menikmati perjalanan tersebut dengan mendengar lagu nostalgia kesukaan orang tuaku. ⁽⁶⁾Tak terasa kami sampai disana jam setenga 3 lebih tepatnya 14.30 siang. ⁽⁷⁾Sesampai disana kami harus berjalan kaki lagi ke dalam, sebab jalannya cukup kecil dan pada saat itu jalan sangat becek. ⁽⁸⁾Berjalan kaki memang sangat cape atau lelah memakan waktu cukup. ⁽⁹⁾Tetapi suasana disana sangat sejuk, banyak kicauan burung dan sepi dan juga tenang. ⁽¹⁰⁾kami terbayarkan saat melihat pohon pinus yang sangat indah dan tinggi-tinggi. ⁽¹¹⁾Kami berada di tengah-tengah pegunungan yang memiliki jurang yang sangat seram. ⁽¹²⁾Tetapi tidak menakutkan kami sebab sangat indah dipandang, ditambah dengan matahari yang berwarna orange yang membuat mata kita tidak inggin menutupnya. ⁽¹³⁾ Saya dan keluarga bersyukur dan senang atas ciptaan Allah yang sangat indah itu

Aspek-aspek yang diteliti dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas adalah kesesuaian judul dengan isi karangan, pilihan kata atau diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan penggunaan kalimat yang efektif.

1. Kesesuaian judul dengan isi karangan

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas, isi karangan yang di paparkan sesuai dengan judul karangan yaitu *Liburan ke Pohon Pinus Sulawesi Selatan*.

2. Pilihan kata atau diksi.

Diksi yang digunakan dalam karangan narasi di atas, ada yang kurang sesuai. Kata mendengar seharusnya di tulis *mendengarkan lagu nostalgia* dan kata *matahari yang berwarna orange yang membuat mata kita tidak inggin menutupnya* seharusnya menggunakan kata *membuat kita tidak inggin menutup mata*

3. Ejaan dan tanda baca.

Dalam karangan narasi yang ditulis di atas, masih banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca contoh kesalahan penggunaan awalnya *di* pada kata *rumah* yang seharusnya di tulis di rumah lihat kalimat 2, pada kata berjumlah *9 orang / 1 mobil* seharusnya tidak menggunakan tanda garis miring (atau) tetapi menggunakan kata *9 orang dalam satu mobil*.

4. Kohesi dan koherensi

Pada karangan narasi yang ditulis siswa di atas, keterpaduan dan ketekaitan antarparagraf cukup baik, sedangkan keterpaduan antarakalimat kurang baik sehingga pembaca kurang mampu mamahami karangan narasi di atas.

5. Penggunaan kalimat yang efektif

Dalam karangan narasi yang ditulis siswa di atas belum cukup efektif. Contoh penggunaan kalimat yang belum cukup efektif dapat penggunaan kalimat yang belum cukup efektif dapat dilaihat pada kalimat, ⁽⁹⁾***Tetapi suasana disana sangat sejuk, banyak kicawan burung dan sepi dan juga tenang.*** ⁽¹⁰⁾***kami terbayarkan saat melihat pohon pinus yang sangat indah dan tinggi-tinggi.*** ⁽¹¹⁾***Kami berada di tengah-tengah pegunungan yang memiliki jurang yang sangat seram.*** ⁽¹²⁾***tetapi tidak menakutkan kami sebab sangat indah dipandang, ditambah dengan matahari yang berwarna orange yang membuat mata kita tidak inggin menutupnya.*** Agar kalimat tersebut lebih efektif, kalimat tersebut

seharusnya ditulis **tertapi suasana disana sangat sepi, sejuk, dan juga tenang. Banyak suara burung suasananya disana membuat leleh kami pun terbayar saat melihat pohon pinus yang sangat indah dan tinggi-tinggi saya pun baru menyadari kalau kami berada di tengah-tengah pegunungan yang memiliki jurang yang sangat seram.**



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada tes kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar yang telah diuraikan pada bab IV, dapat dinyatakan bahwa dari jumlah 33 orang siswa sebagai sampel penelitian, diklasifikasikan 31 orang anggota sampel yang memperoleh skor atau nilai 70 ke atas (87,09%) dan 9 orang anggota sampel memperoleh skor di bawah 70 (29,03%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menjadi sampel penelitian ini yakni 87,09 %. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar dapat dikatakan mampu dalam menulis karangan narasi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, pada bagian ini disampaikan saran yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia.

Agar lebih peka terhadap kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan cara lebih banyak memberi pembinaan atau pelatihan agar

siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan.

2. Bagi siswa

Agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan berlatih untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan atau karangan terutama dalam menulis karangan narasi.

3. Bagi peneliti

Disarankan agar pada penelitian lanjutan sekaligus dan penelitian ini hendaknya menggunakan teknik ataupun metode tertentu untuk lebih membantu mengefektifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi.

BOSOWA

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2015. Kemampuan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Srikunto, Suharsimi. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik. Jakarta Rineka Cipta.

Sadam Muhammad. 3013. Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Makassar.

Tarigan, H. G. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung Angkasa.

Keraf, Goris. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gremedia.

Gani, Erizal. 1999. Pembinaan Kemampuan Menulis di Perguruan Tinggi. Padang: FBSS UNP

Feriyanti, Maurid. 2010. Memahami untuk Menyusun Karangan. Bogor Quadra.

Darwis, Riadi, dkk. 2011. Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Alfabeta.

Kusmiati. 2007. Metode Penelitian. Bandung: Angkas

Nurdin. 2007. Dasar-Dasar Penulisan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Suparno dan Yunus. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta Universitas Terbuka

Nugriyantoro, Burhan. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.

Feriyanti, Maurida. 2010 Memahami untuk Menyunting Karangan. Bogor: Quadra.

Keraf, Gorys. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia.



LAMPIRAN

Bahasa Indonesia

No Makassar 90
Date 4 Maret 2019.

Nama : Intan Maharani Takdir

Kelas : VIII.XI

No. Urut : 17

Judul : Liburan ke Pohon Pinus, Bone, Sulawesi Selatan

Saya dan keluarga berkumpul di rumah pamanku yang terletak di Bone. Kami pada saat itu berjumlah 9 orang / 1 mobil. Perjalanan kesana sangatlah jauh. Perjalanan kesana memakan waktu selama 1 jam 30 menit. Kami menikmati perjalanan tersebut dengan mendengar lagu nostalgia kesukaan orang tuaku. Tak terasa kami sampai disana jam setengah 3 lebih tepatnya 14.30 siang. Sesampai disana kami harus berjalan kaki lagi ke dalam, sebab jalannya cukup kecil dan pada saat itu jalan sangat becek. Berjalan kaki memang sangatlah capek atau lelah dan memakan waktu cukup banyak. Tetapi suasana disana sangat sejuk, banyak kicauan burung dan sepi dari juga tenang. Lelah kami terbayarkan saat melihat pohon pinus yang sangat indah dan tinggi-tinggi. Kami berada di tengah-tengah pegunungan yang memiliki jurang yang sangat seram, Tetapi tidak menakutkan kami sebab sangat indah dipandang, ditambah dengan matahari yang berwarna orange yang membuat mata kita tidak ingin menutupnya. Saya dan keluarga bersyukur dan senang atas ciptaan Allah yang sangat indah tersebut.

Makassar, 04 maret 2019

No 15

Date

Nama : Nurul Afifah

Kelas : VIII. XI

Judul :

Liburan di Bali

pada tanggal 09 januari saya dan ibu pergi berlibur ke bali. dari bandara sultan hasanuddin sampai bandara ngurah rai bali. dari bandara saya dan ibu langsung ke tanah lot dan pantai pandawa. saya dan ibu juga jinggah ke tempat makan khas bali. saya dan ibu di pandu oleh tante susi untuk mengenal kota bali.

saya dan ibu berlibur di bali sebanyak 3 hari. dari tempat wisata, ke tempat makan, dan tempat oleh-oleh. di Bali saya banyak belajar mengenai sejarah agama hindu-bahasa bali, sejarah, adat, dan budaya semua di keritakan oleh tante susi.

Dari Bali saya dan ibu berangkat ke Yogyakarta. Ayah dan kakak tidak ikut sebab ada kesibukan lain dan tidak memungkinkan untuk berlibur. Di Yogyakarta saya pergi ke candi prambanan dan candi borobudur. di sana terdapat banyak candi yang disusun dalam waktu ratusan tahun. Di Yogyakarta terdapat banyak batik dan keragaan-keragaan Keraton yang masih menggunakan budaya aslinya. Waktu liburan yang saya gunakan adalah 5 hari 4 malam. dari 5 hari 4 malam saya bisa belajar banyak dan mengetahui bahwa Indonesia kaya akan budaya.

Nama: Chantika Nur Alifka.

Kelas: VIII.11

Liburan ke Waterpark.

Pada Saat Liburan Sekolah Mina dan Ainun berencana
 akan Pergi bersenang-senang. Mereka juga mengajak temannya
 yang lain dan mereka akan Pergi bersama-sama pada hari minggu.
 Saat di Perjalanan mereka bernyanyi dan bercanda tawa.
 Sesampai di Sana mereka langsung membeli tiket kemudian
 Segera memakai baju renang lalu menuju ke kolam untuk
 berenang bersama menikmati masa-masa liburan. Mereka
 juga naik luncuran yang ekstrim, bermain petak umpet,
 dan masih banyak lagi. Tak terasa ternyata sudah sore
 mereka pun Segera ganti Pakaian dan bersiap-siap untuk
 Pulang.



No.:

Nama: Artisya Aulia Y

Kelas: VIII-XI

Study tour ke Leang-leang

Pada hari Minggu, kelas 8-7 sampai kelas 8-11 SMP Negeri 25 MKR
 melakukan study tour ke Leang-leang. Leang-leang berlokasi di Maros
 Perjalanan ke Leang-leang memakan waktu kurang lebih 1 jam. Kami
 berangkat dari sekolah pukul 08.00 WITA dan tiba disana sekitar pu-
 kul 09.00 WITA. Saat sampai di Leang-leang kami diberi instruksi untuk
 tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Setelah diberi instruksi
 kami pun berpencar dengan pembina masing-masing kelas. Disana kami
 melihat banyak batu-batuan dan juga tempat tinggal manusia purba.
 Disana juga terdapat sisa-sisa makanan dari manusia purba, juga
 terdapat tetapak tangan. Setelah mengelilingi Leang-leang kami pun
 beristirahat lalu makan siang. Setelah itu kami kembali ke sekolah
 dan sampai di sekolah pukul 16.00 WITA lalu kembali ke rumah
 masing-masing



Nama : Andi Akifah Usman Kelas : VIII.XI Study Tour ke Leang- Leang

⁽¹⁾ Pada hari minggu, siswa kelas 8 SMPN 25 Makassar berkumpul untuk pergi
 Study tour ke leang- leang. ⁽²⁾ Kami pun berangkat menggunakan bis. ⁽³⁾ perjalanan
 kami tempuh sekitar 2 jam. ⁽⁴⁾ Selama perjalanan kami semua asik bercerita dan
 bernyanyi. ⁽⁵⁾ Sesampainya di Leang- leang kami dikumpulkan di satu tempat dan
 diberi arahan.

⁽⁶⁾ Di leang- leang terdapat gowa- gowa pada masa aksara, selain itu di dinding
 gowa terdapat gambar telapak tangan, rusa dan babi yang terpanah. ⁽⁷⁾ Pemandangan
 di leang- leang sangat indah, banyak pepohonan sehingga udaranya sejuk. ⁽⁸⁾ Di sana,
 juga banyak spot- spot untuk berfoto.

⁽⁹⁾ Setelah mengelilingi beberapa tempat di leang- leang kami pun dikumpulkan
 di satu tempat untuk makan siang, kami juga diberi waktu untuk salat zuhur
 Setelah beristirahat kami diarahkan masuk ke dalam museum. ⁽¹⁰⁾ Setelah semua
 siswa telah memasuki museum kami pun masuk ke dalam bis masing- masing.
 Karena kelelahan selama perjalanan pulang ada yang tertidur. ⁽¹¹⁾ Setelah sampai
 di sekolah, kami pun pulang ke rumah masing- masing

Prestasi

Sinta adalah murid yang bodoh dan malas belajar. Ia selalu mendapat peringkat terbawah. Ia selalu di ejek dengan teman-temannya karena bodoh dan cupu. Menurut teman-teman mereka anak cupu itu pintar dan kutu buku tapi sinta berbeda ia sangat bodoh. Pada suatu hari ada teman sinta yang ingin membuat sinta berubah dan tidak menjadi cupu lagi. Saat telah di ubah sinta disarankan oleh temannya itu untuk les karna dapat membuat pintar. Akhirnya sinta memasuki beberapa tempat les, karna ia ingin berubah dan tidak ingin bodoh.

Setelah lama les kecerdasan sinta bertambah. Ia tidak di ejek cupu lagi karna ia telah merubah penampilannya dan ia tidak di ejek bodoh lagi karna prestasinya mulai meningkat hari demi hari. Dan teman sinta makin hari makin bertambah dan menjadi murid kesenangan guru.

Nama: Aida Ainayah Rakhmadhani

Kelas: VIII-11 (8-11) 88



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**



SMP NEGERI 25 MAKASSAR (UNGGULAN)

NSS : 2011196011178, NPSN : 40311916, AKREDITASI "A"

Alamat : Kompleks BTN Dwi Darma Km.15 Sudiang Raya Tlp.515363 Makassar

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/080/SMP.25/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : **Ita Wantonga**
NIM : 4513102014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul penelitian :

"Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII-11 SMP Negeri 25 Makassar"

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 3 Maret 2019

Kepala Sekolah,



Drs. H. Nurhadi Taiya

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19661231 198903 1 126

RIWAYAT HIDUP



Ita Wantonga Lahir di Desa Lola, Kab. Kepulauan Aru Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal tanggal 17 September 1996 anak keenam dari 12 bersaudara dan merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Rumalang Wantonga dan Ibu Ani Wantonga Tamat SD Al-Hilal Lola pada tahun 2017, dan

melanjutkan pendidikan pada SMP Madrasah Tsanawiyah Dobo dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Madrasah Aliyah Al-Hilal Dobo tamat pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bosowa Makassar dan selesai pada tahun 2019.

BOSOWA

